

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era modern ini, semakin banyak pekerjaan konstruksi yang berlangsung diantaranya pembangunan gedung, jalan, jembatan, dan lainnya. Pembangunan ini berkembang pesat seiring dengan bertambahnya penduduk di Indonesia, semakin banyak penduduk maka pekerjaan konstruksi juga semakin meningkat. Akan tetapi, pembangunan konstruksi juga memiliki risiko yang besar seperti kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja merupakan hal yang sangat tidak diinginkan pada saat pembangunan konstruksi.

Kecelakaan kerja terjadi akibat kurangnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada saat pekerjaan konstruksi berlangsung. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ini sangat penting guna mengurangi risiko kecelakaan kerja pada saat dilapangan karena tingkat kecelakaan kerja pada saat dilapangan itu sangat tinggi dan menyebabkan banyak kerugian kepada para pekerja maupun perusahaan baik dari segi materi maupun non materi dan bahkan bisa berakibat fatal seperti kematian. Maka dari itu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) harus selalu diterapkan agar dapat meminimalisir kecelakaan kerja yang fatal pada saat dilapangan. Kecelakaan kerja dapat memperlambat proses pembangunan proyek dan menyebabkan pembengkakan biaya pembangunan. Yang awalnya pembangunan bisa segera diselesaikan, menjadi tertunda dan tidak mencapai target penyelesaian yang seharusnya dikarenakan kecelakaan kerja tersebut membuat pekerjaan menjadi terhambat.

Setiap pembangunan memiliki risiko begitupun dengan pembangunan jembatan. Indonesia merupakan negara yang berbentuk kepulauan. Oleh karena itu, pembangunan jembatan sangat penting guna menghubungkan daratan satu dan daratan lainnya. Menurut data dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Pada tahun 2022 tercatat ada 18,990 ruas Jembatan Nasional yang berada pada jalan nasional di tiap provinsi dan itu belum termasuk jembatan provinsi dan jembatan daerah (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2023).

Pembangunan jembatan juga memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi jika para pekerja mengabaikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Terdapat

sejumlah kasus kecelakaan kerja pada saat pekerjaan konstruksi jembatan sedang berlangsung yaitu sebagai berikut :

- 1) Seorang pekerja tertimpa girder beton seberat kurang lebih 7 ton pada proyek pembangunan Jembatan Sulawesi II, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Minggu (23/10/2022) . Penyebab kecelakaan diduga karena girder beton yang hendak dirapikan tergelincir karena permukaan yang licin sebab sebelumnya terkena air hujan. (Helmi, 2022)
- 2) Akibat tertimpa material pondasi proyek jembatan, 2 pekerja tewas. Kejadian pada saat pagi pada proyek jembatan di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Ponorogo, Kamis (16/12/2021). (Pebrianti, 2021)
- 3) Kecelakaan kerja mengakibatkan 5 orang pekerja proyek pembangunan jembatan HKSJN di Jalan Kuin Selatan, Kota Banjarmasin mengalami cedera. Kejadian pada hari Kamis (24/9/2020), 5 orang pekerja tersebut tertimpa tulangan sengkang yang berdiameter antara 16 sampai 26 milimeter. (Jumadi, 2020)
- 4) 4 orang pekerja mengalami kecelakaan kerja pada pembangunan jembatan Kalisawo, Kelurahan Bugel, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga, salah satu pekerja dinyatakan tewas. Kejadian pada hari Senin (5/8/2019), penyebabnya karena kendaraan pengangkut beton yang hendak menurunkan muatan menggunakan *crain* tersangkut kabel listrik dengan tegangan tinggi. "Kejadian itu sekira pukul 11.00 WIB. Ketika pekerja membantu menurunkan kabel derek menyentuh kabel PLN, pekerja yang berada dibawah memegang kawat pengangkat buis di saluran air. Seketika keempatnya terlempar, satu orang meninggal dilokasi." (Haris, 2019)
- 5) Balok girder pada pekerjaan proyek jalan tol ambruk, beruntung tidak memakan korban jiwa. Kejadian ini diduga karena *excavator* yang sedang dikemudikan oleh operator menyenggol balok girder yang sudah di *bracing*. "Balok Girder sudah di-*bracing* atau diberi perkuatan satu dengan yang lainnya. Namun saat memuat tanah ke *dumptruck*, dugaan balok girder tersenggol *arm excavator* (alat berat) saat manuver atau memutar." Kejadian ini bertempat pada proyek pembangunan Jalan Tol Depok –

- Antasari, di Jalan TB Simatupang, Jakarta. Selasa (2/1/2018). (Widjaja, 2018)
- 6) Salah satu jembatan pada ruas Jalan Tol Terbanggi besar – Bakauheni roboh, 5 pekerja cedera. Kejadian ini bertempat pada STA 126+241 Dusun Telawang, Gunungsari. 4 dari 5 pekerja hanya cedera ringan dan langsung dipulangkan namun salah satu pekerja sedang menjalani perawatan agar bisa segera pulih dari cedera. Insiden ini terjadi pada hari Rabu (18/4/2018). (Prabowo, 2018)
 - 7) Jembatan ambruk, pekerja yang cedera langsung dilarikan ke rumah sakit terdekat. Pada hari Selasa (2/6/2020) Jembatan Sikabu yang berada pada Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat dikabarkan ambruk. Jembatan tersebut sebelumnya rusak karena dihantam banjir dan sedang dilakukan perbaikan, pada saat perbaikan jembatan tiba-tiba ambruk dan mengenai pekerja. Akan tetapi, belum diketahui penyebab dari ambruknya jembatan tersebut. (Azwar, 2020)
 - 8) 3 orang pekerja menjadi korban karena ambruknya jembatan Tol Bocimi (Bogor Ciawi dan Sukabumi), salah satu dari 3 pekerja tersebut tewas. Pada hari Jumat (22/9/2017) jembatan tol yang terletak pada Kampung Tenggek, Desa Cimande Hilir, Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor, penyebab dari ambruknya jembatan pada tol itu belum diketahui dan masih diselidiki lebih lanjut. (Zuraya, 2017)
 - 9) 4 girder terjatuh mengakibatkan 1 orang pekerja tewas dan 2 pekerja luka-luka. Kecelakaan tersebut terjadi pada hari Minggu (29/10/2017) di proyek pembangunan Tol Paspro (Pasuruan – Probolinggo) Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan. Kronologi kejadian jatuhnya 4 girder tersebut karena pada saat pemasangan girder ke-4, girder ini mengenai 3 girder lain yang sudah terpasang dan menyebabkan keempat girder tersebut terjatuh. (Arifin, 2017)
 - 10) *Pier head* jembatan pada pembangunan Jalan Tol Becakayu (Bekasi – Cawang – Kampung Melayu) ambruk dan menimpa pekerja menyebabkan 6 pekerja mengalami luka ringan dan 1 pekerja mendapat penanganan khusus. Kejadian tersebut bertempat dekat dengan gardu tol Kebon Nanas,

Jalan D.I. Pandjaitan, Jakarta Timur, pada hari Selasa (20/2/2018). Diketahui perusahaan masih melakukan peninjauan terkait kecelakaan tersebut. (Agustine, 2018)

Kecelakaan kerja memang sangat tidak diharapkan untuk terjadi dalam suatu pekerjaan. Maka dari itu, kita harus senantiasa waspada dan harus selalu menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada saat sedang bekerja.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang sudah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka dapat masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja yang menjadi faktor penyebab kecelakaan kerja terjadi?
2. Mengapa kecelakaan kerja tersebut dapat terjadi?
3. Bagaimana upaya untuk meminimalisir kecelakaan tersebut?
4. Siapa saja yang bertugas mencegah agar kecelakaan tersebut tidak terjadi dan jika terjadi siapa sajakah yang bertanggung jawab?
5. Dimana saja kita harus memasang rambu peringatan K3 agar meminimalisir kecelakaan kerja?
6. Kapan kita harus menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja agar meminimalisir kecelakaan kerja?

1.3. Lingkup Penelitian

Adapun lingkup pada penelitian ini dibatasi pada :

1. Penelitian hanya membahas risiko potensi kecelakaan kerja pada yang terjadi pada proyek pembangunan Jalan Tol Solo – Yogyakarta – NYIA Kulon Progo Seksi 1 Paket 1.1 STA 18+740 dan STA 14+584
2. Objek pada penelitian ini adalah proyek pembangunan Jalan Tol Solo – Yogyakarta – NYIA Kulon Progo Seksi 1 Paket 1.1 STA 18+740 dan STA 14+584
3. Penelitian ini mengambil data dengan menggunakan metode kuisisioner.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menilai keselamatan dan kesehatan kerja serta melakukan mitigasi pada proyek pembangunan Jembatan Girder Beton di Jalan Tol Solo – Yogyakarta – NYIA Kulon Progo Seksi 1 Paket 1.1 STA 18+740 dan STA 14+584

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah ilmu dan wawasan para pembaca tentang pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya kecelakaan kerja.